

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pasar Modal memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian suatu negara. Pasar modal mempunyai dua fungsi yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan yang dapat menunjang perkembangan ekonomi dan keuangan. Dalam fungsi ekonomi pasar modal sebagai fasilitas untuk memindahkan dana yang dari pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) kepada pihak yang membutuhkan dana (emiten). Sedangkan dalam fungsi keuangan, pasar modal sebagai memiliki fungsi sebagai penyedia dana bagi pihak yang membutuhkan dana (emiten). Bagi investor, pasar modal dapat memberikan alternatif investasi yang lebih variatif sehingga memberikan peluang untuk meraih keuntungan yang lebih besar. Bagi emiten, pasar modal dapat memberikan sumber pendanaan lain untuk melakukan kegiatan operasional termasuk ekspansi usaha selain kredit perbankan. Modal yang diperjualbelikan dalam pasar modal terbagi menjadi dua, yaitu *Debt Capital* (modal hutang) dan *Equity Capital* (modal ekuitas). Aktivitas pasar modal di Indonesia menunjukkan peningkatan jumlah investor yang signifikan meskipun pandemi covid-19 sedang berlangsung.

Jenis modal hutang yang diperjual-belikan di pasar modal salah satunya ialah obligasi. Obligasi adalah surat utang jangka Panjang yang diterbitkan oleh perusahaan atau pemerintah dengan nilai nominal dan waktu jatuh tempo tertentu. Obligasi dapat dikatakan sebagai salah satu instrumen

pasar modal yang memberikan pendapatan tetap (*fixed-income securities*) bagi pemegang obligasi. Surat Obligasi merupakan selembar kertas yang menyatakan bahwa pemilik kertas tersebut memberikan pinjaman kepada perusahaan yang menerbitkan Surat Obligasi. Investasi obligasi merupakan jenis investasi yang banyak diminati oleh pemilik modal (investor) karena obligasi memiliki pendapatan yang bersifat tetap (Arvian pandutama, 2016). Pendapatan tetap tersebut dapat diperoleh dari pokok obligasi serta bunga yang akan diterima secara periodik pada saat jatuh tempo. Keuntungan yang diperoleh terhadap investasi obligasi adalah pemegang obligasi memiliki hak pertama atas aset perusahaan jika perusahaan yang bersangkutan mengalami likuidasi karena perusahaan telah mengikat kontrak dalam melunasi obligasi yang telah dibeli oleh pemegang obligasi relatif lebih baik serta aman.

Dalam berinvestasi obligasi juga memiliki risiko salahsatunya risiko yang terjadi dalam investasi obligasi adalah *default risk*, yaitu peluang dimana emiten akan mengalami kondisi tidak mampu memenuhi kewajiban keuangan (gagal bayar) atau dengan kata lain risiko tidak terbayarnya bunga dan pokok utang, apabila investor dapat memiliki gambaran terkait seberapa besar *default risk* yang ada, maka diperlukan suatu alat yang dapat mengantisipasi hal tersebut yakni peringkat obligasi Peringkat obligasi merupakan suatu tingkat yang mengukur kemampuan perusahaan penerbit obligasi dalam memenuhi kewajibannya dan menjadi tolak ukur investor sebelum membeli obligasi. Peringkat obligasi mempengaruhi tingkat pengembalian obligasi yang diharapkan investor. Semakin rendah peringkat sebuah obligasi,

semakin tinggi tingkat pengembalian yang diharapkan investor. Pemberian peringkat pada perusahaan biasanya dilakukan oleh pihak institusi yang sering disebut dengan lembaga pemeringkat (*rating company*). Lembaga Pemeringkat bertugas melakukan evaluasi dan analisis atas kemungkinan macetnya pembayaran surat utang atau obligasi oleh perusahaan. Di Indonesia Pemeringkat obligasi dilakukan PT. PEFINDO dan PT *Kasnic credit rating*. Agen Pemeringkat akan memberikan penilaian atas obligasi emiten dengan dua kategori yaitu *investment grade* (AAA,AA,A dan BBB) dan *non-investment grade* (BB,B,CCC, dan D).

Banyak faktor yang mempengaruhi agen pemeringkat dalam melakukan pemeringkat obligasi salah satunya adalah rasio keuangan. Namun agen pemeringkat tidak menjelaskan lebih lanjut bagaimana laporan keuangan dapat digunakan dalam menentukan pemeringkat obligasi. Hal ini yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai peringkat obligasi menggunakan rasio keuangan yang didasarkan pada laporan keuangan perusahaan, dengan anggapan bahwa laporan keuangan perusahaan lebih menggambarkan kondisi suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan *market value ratio* untuk memprediksi peringkat obligasi perusahaan.

Pada umumnya penelitian terhadap rasio keuangan yang dilakukan banyak dihubungkan dengan harga saham ataupun kinerja perusahaan. Keterbatasan data Obligasi serta pengetahuan para investor terhadap obligasi

menyebabkan belum banyak penelitian tentang prediksi peringkat obligasi. Penelitian terhadap Faktor-faktor yang mempengaruhi peringkat obligasi sudah banyak dilakukan namun secara Keseluruhan terdapat ketidakkonsistenan atas hasil penelitian yang diperoleh dari beberapa penelitian sebelumnya. Pada penelitian Sari (2020) menemukan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi, hal ini tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan Putra dan Atim (2019) dalam penelitiannya ditemukan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap peringkat obligasi, Pada penelitian Wahyuni (2021) menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi, sedangkan dalam penelitian Ningsih dan Zaenal (2022) menemukan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap peringkat obligasi. Pada penelitian Sari (2020) menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peringkat obligasi, sedangkan dalam penelitian Wahyuni (2021) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Pada penelitian Sari (2020) menunjukkan bahwa aktivitas memiliki pengaruh positif terhadap peringkat obligasi, sedangkan pada penelitian Putra dan Atim (2019) menunjukkan bahwa aktivitas tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Pada penelitian Setiawati et al (2019) menemukan bahwa *market value ratio* tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi, sedangkan pada penelitian Rahmah et al (2021) menyatakan bahwa *market value ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap peringkat obligasi. Ketidakkonsistenan dari hasil

penelitian sebelumnya yang menjadi latar belakang untuk melakukan kembali penelitian mengenai pengaruh rasio solvabilitas, likuiditas, profitabilitas, aktivitas dan *market value ratio* terhadap peringkat obligasi pada perusahaan Manufaktur. Peneliti ingin menguji kembali pengaruh rasio Solvabilitas, Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, dan *Market Value Ratio* dalam memprediksi peringkat obligasi agar dapat memperoleh informasi mengenai prediksi peringkat obligasi pada perusahaan Manufaktur. Berdasarkan Latar belakang yang diuraikan diatas maka penulis tertarik mengambil judul skripsi “PENGARUH RASIO SOLVABILITAS, RASIO LIKUIDITAS, RASIO PROFITABILITAS, RASIO AKTIVITAS DAN *MARKET VALUE RATIO* TERHADAP PERINGKAT OBLIGASI PERUSAHAAN MANUFAKTUR”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar belakang diatas maka penulis merumuskan permasalahannya, yaitu :

1. Apakah Rasio Solvabilitas mempengaruhi peringkat obligasi pada perusahaan manufaktur?
2. Apakah Rasio Likuiditas mempengaruhi peringkat obligasi pada perusahaan manufaktur?
3. Apakah Rasio Profitabilitas mempengaruhi peringkat obligasi pada perusahaan manufaktur?
4. Apakah Rasio Aktivitas mempengaruhi peringkat obligasi pada perusahaan manufaktur ?

5. Apakah *Market value ratio* mempengaruhi peringkat obligasi perusahaan manufaktur?

### 1.3 Batasan Masalah

Batasan-batasan Masalah pada Penyusunan Skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Rasio yang digunakan dalam memprediksi peringkat obligasi hanya meliputi Rasio Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* ,Likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio (CR)*, Profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)*, Aktivitas diproksikan dengan *Total Assets Turnover (TAT)*, dan *Mark Value Ratio* diproksikan dengan *Price Earnings Ratio (PER)*
2. Peringkat Obligasi yang diukur oleh Lembaga pemeringkat yaitu PT. PEFINDO (Pemeringkat Efek Indonesia)
3. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
4. Penelitian ini Memfokuskan pembahasan pada laporan keuangan terbaru periode 2018-2020.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Dari perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap peringkat obligasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh Rasio Likuiditas terhadap peringkat obligasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020
3. Untuk mengetahui pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap peringkat obligasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020
4. Untuk mengetahui pengaruh Rasio Aktivitas terhadap peringkat obligasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020
5. Untuk mengetahui pengaruh *Market Value Ratio* terhadap peringkat obligasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Akademis /Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai tambahan atau masukan baru bagi bidang akuntansi keuangan dan dapat menambah bukti yang mampu menjelaskan mengenai pengaruh rasio solvabilitas, Likuiditas,

Profitabilitas, Aktivitas, dan *Market Value Ratio* untuk memprediksi peringkat obligasi.

## 2. Bagi Penulis

Membantu mahasiswa memahami tentang pengaruh Rasio Solvabilitas, Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, dan *Market Value Ratio* khususnya mengenai pemeringkat obligasi pada perusahaan manufaktur.

### 1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan ini terdiri atas 5 bab dengan sistematika sebagai berikut:

#### BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

#### BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Dalam bab ini diuraikan tentang landasan teori penelitian, penelitian terdahulu, serta pengembangan hipotesis.

#### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan mendeskripsikan tentang metode yang digunakan untuk melakukan penelitian ini. Bab ini menjelaskan tentang populasi dan sampel penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel, serta model analisis data.



#### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan deskripsi objek penelitian, pengujian hipotesis yang telah dirumuskan, hasil pengujian, serta pembahasan dan hasil.

#### BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis pada bab sebelumnya dan saran untuk penelitian yang sejenis berikutnya